BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dan melakukan analisis kritikal dari metode penelitian (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015: 99).

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa atau siapa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian (Azuar Juliandi dkk, 2014: 32). Sedangkan menurut Ade Djohar Maturidi (2014: 10) objek penelitian merupakan proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena.

Berdasarkan penjelasan dua pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data dari antar fenomena yang terjadi. Dan pada kali ini yang menjadi objek penelitian adalah Laba Bersih sebagai variabel independen (X1) dan Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai variabel independen (X2) serta Harga Saham sebagai variabel dependent (Y).

3.2 Metode Penelitain

Menurut Yulianto Kadji (2016: 4) metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya. Sebagai pemahaman atau pengkajian tentang berbagai metode-metode dan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian baik dalam disain kuantitatif maupun disain kualitatif.

Menurut Ulber Silalahi (2012:12) menyatakan bahwa :

> "Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Asep Saepul Hamdi dan Bahruddin (2014: 5) metode deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Sedangkan metode verifikatif menurut Johni Dimyati (2013: 9) merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2012: 3) menyatakan bahwa:

> "Metode kuantitatif adalah metode yang bersandarkan kepada filsafat positivisme, ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitafif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis."

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dari hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif

digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 59) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015: 52) variabel bebas atau sering disebut independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah laba besih dan likuiditas (*current ratio*).

2. Variabel Dependen

   Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015: 52) variabel terikat atau disebut variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah harga saham.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu staistik dapat dilakukan secara benar sesuai

dengan judul penelitian mengenai laba bersih dan current ratio terhadap harga saham, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Laba Bersih (X1)	Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan beban keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Henry Simamora (2013:46)	Laba Bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan Budi Raharjo (2010:83)	Rasio
2.	Likuiditas (X2)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo Hery (2017:142)	$Current\ Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$ Dwi Prastowo D (2015:139)	Rasio
3.	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal. Jogiyanto (2017:143)	Harga saham saaat penutupan (*closing price*) Darmadji & Fakhrudin (2011:102)	Rasio

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Burhan Bungin (2017: 132) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Burhan Bungin (2017: 132) sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari

sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laba bersih, *current ratio* dan harga saham pada laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdafar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Hendri Tanjung (2013: 115) cara untuk pengumpulan data sekunder pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Data yang diperoleh merupakan data sekunder, yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan terkait, yaitu tentang laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan media internet sebagai penulusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.5 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.5.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data dimulai dengan menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Burhan Bungin (2017: 109) menyatakan bahwa:

> "Populasi merupakan keseluruhan dari objek (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan pada kurun waktu 2012 sampai dengan 2016 sebanyak 80 laporan keuangan dari 16 perusahaan selama 5 periode yang terdiri dari laporan posisi keuangan/*balance sheet*, laporan laba rugi komprehensif dan annual report yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan/ Emiten
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Indovestindo Suskses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
13	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber **: www.sahamok.com**

3.5.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Burhan Bungin (2017: 112) merupakan wakil unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan di olah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Burhan Bungin (2017: 125) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang mengalami penurunan harga saham minimal dua tahun berturut-turut.
3. Laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memiliki jenis *Audit Unqualified Opinion*.

Berdasarkan kriteria diatas bisa dilihat dalam data tabel pengelompokan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penarikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan/ Emite	Kriteria		
			I	II	III
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	✓	✓	✓
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓
3	CSIS	Cahayasakti Indovestindo Suskses Tbk	x	x	✓
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	✓	✓	✓
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	✓	x	✓
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	✓	x	✓
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	✓	x	✓
9	PSSI	Pelita Samudera Shippng Tbk	x	x	✓
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	✓	x	✓
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	✓
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	x	x	✓
13	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk	✓	x	✓
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	x	x	✓
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	x	✓

Sesuai dengan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan, karena dari 16 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria yang penulis tentukan. Jadi ukuran sampelnya berjumlah 30 laporan keuangan tahunan (6 x 5 tahun) karena dianggap

representative (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian ini. Daftar perusahaanya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan/ Emite
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya (Pesero) Tbk

3.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. PH. H. Mustofa No. 33 Bandung Telp. (022) 2052-4208.

3.5.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimulai Maret 2018 sampai dengan Agustus2018 dan dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.6 Metode Pengujian Data

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Asumsi Normalitas

Menurut Santoso (2016: 173) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakan dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji T diasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

Untuk mengetahui bahwa residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis grafik, normalitas dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Sebagai dasar pengambilan keputusan:
    a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
    b. Jika data atau grafik menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Analisis Statistik, dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk kepentingan uji normalitas adalah sebagai berikut:
    a. Jika nilai Kolmogorov – Smirnov $Z \leq Z_{tabel}$, atau nilai signifikasi variabel residual > α, maka data residual terdistribusi normal.
    b. Jika nilai Kolmogorov – Smirnov $Z > Z_{tabel}$, atau nilai signifikasi variabel residual < α, maka data residual terdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik.

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Menurut V Wiratna Sujarweni (2015: 158) Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya varibael independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.

Menurut Santoso (2016: 175) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
3. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi atau lebih variabel independen.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan

yang harus terpenuhi dalam model regeresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Ada beberapa pengujian yang dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas, dimana dalam penelitian ini menggunakan *scatterplots* regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidanya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Menurut Santoso (2016: 175) dasar pengambilan keputusan yaitu:

1 Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sesuatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

2 Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di ats dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dalam analisis penggunaan program spss untuk analisis linear dikenal dalam pilihan Dorbin Waston (DW), maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Santoso (2016: 174) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai beikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2 ada autokorelasi negative.

3.7 Metode Analisis Data

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.7.1 Analisa Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis deskripstif dilakukan berdasarkan hasil statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala atau peristiwa tertentu (Esti Yuandari dan R. Topan Aditya Rahman, 2017: 3).

Uji statistik deskriptif berguna untuk melihat frekuensi, tendensi setral (rata-rata , median, modus), dan dispersi (deviasi standar dan varain) (Syukra Alhamda, 2016: 80). Dengan menggunakan pengujian statistik berbantuan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 25.0 akan diketahui rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

3.7.2 Analisa Pengujian Verifikatif

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:6), adalah pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau

diterima. Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis linier berganda, data tersebut harus dilakukan pengujian verifikatif dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi lebih dahulu. Uji verifikatif dilakukan dengan menggunakan hasil pengujian statistik dari analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi dan Pengujian Hipotesis.

3.7.2.1 Analisis Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis)*.

Alat pengujian data akan di uji dengan alat uji statistik Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple regression analysis)* menurut Sugiyono (2011:275) adalah analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana laba bersih dan likuditas *(current ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;

Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1) Membuat Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan analisis linear berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\mathbf{Y=\beta o+\beta 1X1+\beta 2X2+\varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Likuiditas *(Current Ratio)*

βo = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

β1 =Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Harga Saham (Y) dengan Laba Bersih (X_1) dan Harga Saham (Y) dengan Likuditas *(Current Ratio)* (X2).

3.7.2.2 Analisis Kolerasi

Menurut Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto (2016: 19) analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel dan keeratan hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukan arah dan kuatnya hubungan antarvariabel yang diteliti. Arah hubunngan antarvariabel dapat bernilai positif dan negatif, serta 0 (nol) apabila tidak memiliki hubungan sama sekali. Adapun kuatnya hubungan antarvariabel dapat dinyatakan dengan besarnya nilai koefisien korelasi pada fungsi linier.

Dalam analisis korelasi, tidak dibedakan peran variabel mana yang menjadi variabel bebas (independent variabel) dan variabel mana yang akan menjadi variabel tak bebas terikat (dependent variabel), sehingga hubungannya dipandang sebagai hubungan simetris. Sehingga, dalam pendefinisian variabelnya dianggap sama antara variabel bebas dan tidak bebas, karena hubungan tersebut dapat diketahui. Namun saat akan melakukan suatu peramalan (analisis regresi), perlu ditentukan variabel y sebagai variabel yang nilainya akan diramalkan (variabel bebas) karena hubungannya dipandang sebagai asimetris.

Korelasi pearson ini merupakan korelasi yang paling banyak digunakan untuk melihat ukuran korelasi linear antardua variabel. Korelasi momen pearson

ini pada prinsipnya adalah untuk melihat korelasi antardua variabel (*bivariate model*) yang memiliki skala interval atau rasio. Korelasi pearson dapat di interpretasikan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel x dengan y dan untuk menyatakan seberapa besar sumbangan variabel satu terhadap variabel yang lainnya. Nilai perhitungan dari korelasi pearson (r) dapat menggambarkan sejauh mana data menggerombol disekitar garis lurus. Adapun korelasi pearson dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{yx} = \frac{n\sum yx - \sum x\sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}\sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Sumber: Sumber: Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto (2016: 30)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 < r < 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel penafsiran nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Penafsiran Koefisien Korelasi

No	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0 - < 0,2	Hubungan Yang Sangat Kecil Dan Dianggap Tidak Ada Korelasi
2	≥ 0,2 - < 0,4	Hubungan Yang Kecil/ Tidak Erat
3	≥ 0,4 - < 0,7	Hubungan Yang Moderat/ Sedang
4	≥ 0,7 - < 0,9	Hubungan Yang Erat
5	≥ 0,9 - < 1	Hubungan Yang Sangat Erat

Sumber: Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto (2016: 30)

3.7.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebes (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah (V Wiratna Sujarweni, 2015: 164).

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.7.2.4 Uji Hipotesis

Menurut Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto (2016: 24) pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal yaitu tingkatan signifikasi dan tingakatan kepercayaan.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent Laba Bersih (X_1) dan Likuiditas (*Current Ratio*) (X_2) terhadap Harga saham (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: laba bersih dan likuiditas (*current ratio*) terhadap satu variabel dependen, yaitu harga saham, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Bila Ho ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas laba bersih terkait harga saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap harga saham.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap harga saham.

Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas likuditas (*current ratio*) terhadap harga saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuidtas (*current ratio*) terhadap harga saham.

Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara antara likuidtas (*current ratio*) terhadap harga saham.

Menentukan tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:184)

Dimana : r^2= Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel t = thitung

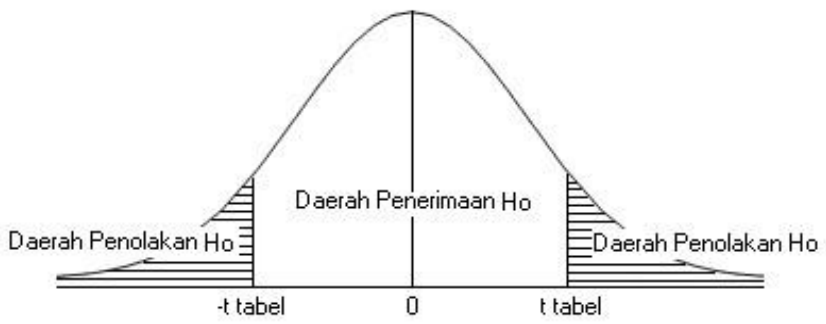
Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika thitung>t tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b) Tolak Ho jika thitung<t tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c) Tolak Ho jika nilai t –sign <α 0,05.

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan dan penolakan maka dilakukan perbandingan antara hasil thitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berari Ha diterima artinya antanra variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berari Ha ditolak artinya antanra variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} dan,
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut α=0,05 dan dk= (n-k-l)



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, harga saham (tidak dipengaruhi) oleh laba bersih dan likuditas (*current ratio).*